

**MOBILITAS MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT PESISIR
SUNGAI ROKAN DESA RIMBA MELINTANG
KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh : Muhammad Khofli

muhammadkhofli46@gmail.com

Pembimbing : Dr Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau

Abstrak

Mobilitas mata pencaharian masyarakat pesisir sungai Rokan Kelurahan Rimba Melintang, kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor pendorong dan penarik mobilitas mata pencaharian masyarakat pesisir dan bagaimanakah mobilitas vertikal yang terjadi di masyarakat desa rimba melintang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dulunya bekerja sebagai nelayan tradisional yang melakukan mobilitas mata pencaharian setelah dipindahkan ketempat yang barunya. Dengan menggunakan teknik sensus, sampel diperoleh dengan mengambil 50% dari seluruh populasi yang ada didesa rimba melintang dan didapatkan sebanyak 45 responden dengan masyarakat yang berhomogen.adapun analisis data yang di gunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden, mereka telah berpindah mata pencaharian menjadi buruh petani sawit, buruh bangunan, petani, pedagang, wiraswasta, tukang dan serabutan. Mobilitas mata pencaharian ini didorong oleh faktor kerusakan lingkungan pesisir sungai akibat pembangunan turap yang terpaksa dipindahkan oleh pemerintah rokan hilir ketempat yang barunya yang membuat mereka harus melakukan mobilitas mata pencaharian yang didukung oleh beberapa faktor penarik mereka melakukan mobilitas yaitu faktor ekonomi. Tidak semua responden mengalami perubahan kecuali 80 % dari responden perbaikan kehidupan yang terjadi berebentuk perubahan pada bentuk mata pencaharian yang di dapati, perubahan pendapatan serta kepemilikan asset dan lain sebagainya. Dengan kata lain 60% responden ini mengalami mobilitas vertikal keatas sementara sissanya yang lain mengalami mobilitas vertikal kebawah dan mobilitas horizontal

Kata Kunci : Mobilitas Mata Pencaharian, Masyarakat Pesisir , Desa Rimba Melintang

**THE MOBILITY OF LIVELIHOODS OF COASTAL COMMUNITIES ROKAN RIVER OF
DESA RIMBA MELINTANG DISTRICT RIMBA MELINTANG OF ROKAN HILIR**

By : Muhammad Kofli

muhammakhofli46@gmail.com

Supervisor : Dr. hesti Asriwandari, M.Si

Hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Sociology Departement

Faculty of Social Science and Political Sciences

University Riau

Bina Widya campus, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau

Abstract

Background of this research is derived from the writer observation of the livelihood mobility of the coastal communities of the river Rokan of Rimba Melintang district Rimba Melintang of Rokan Hilir. The formulation of problems from this research is what are the driving factors and attractors of the livelihoods of coastal communities and how is the vertical mobility that occurs in transverse village communities. The population of this research were people who used to work as traditional fishermen who did livelihood mobility after being moved to their new place and By used census techniques, samples are obtained by taking 50% of the entire population in Rimba Melintang and found as big as 45 respondents with homogeneous communities. For example, the data analysis used descriptive quantitative method. The results of this study showed that out of 45 respondents, they had moved to become laborers of oil palm farmers, construction workers, farmers, traders, entrepreneurs, artisans and odd jobs. This livelihood mobility is driven by factors of coastal environment damage due to the construction of plaster which is forced to be moved by the downstream government to a new place. This makes them have to do livelihood mobility supported by some of their pulling factors which are economic factors. Not all respondents experienced changes except 80% of respondents improved their lives, which occurred in the form of changes in the forms of livelihoods found to changed income and ownership of assets and so on. In other words, 60% of these respondents experienced vertical upward mobility while others experienced a downward vertical mobility and horizontal mobility.

Keywords: *The Mobility of livelihood, Coastal Cumminities,, Rimba Melintang District.*

PENDAHULUAN

Nelayan adalah masyarakat yang hidup tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir laut, dalam konteks ini masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencaharian sebagai penangkapan ikan, yang pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas kesatuan sosial, struktur sosial dengan masyarakat yang terbentuk dengan sejarah sosial yang sama.

Masyarakat nelayan menghadapi banyak permasalahan dalam sendi kehidupannya seperti halnya dengan masyarakat lainnya seperti politik, sosial ekonomi yang kompleks, ragam masalah tersebut seperti (1) kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, (4) sumber daya manusia yang rendah akibat kurangnya pendidikan, kesehatan publik, (5) degradasi sumber daya lingkungan baik di kawasan pesisir maupun di pulau-pulau kecil, (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar pembangunan nasional.

Aktivitas nelayan muncul disebabkan oleh sumber daya alam yang ada di lingkungan fisiknya, banyak penduduk yang menguntungkan kehidupan mereka di laut atau sungai. Ketergantungan masyarakat nelayan tentunya menimbulkan kekhawatiran seperti kerusakan ekosistem lingkungan fisik sungai, ketergantungan ini dipicu oleh rusaknya lingkungan pesisir sungai akibat dari adanya pembangunan yang mengakibatkan mereka dipindahkan dan mencari mata pencaharian yang baru. Kondisi ini tentunya membuat

para nelayan harus melakukan usaha usaha atau tindakan yang dapat merubah nasib mereka. Karena secara hirarki dalam konteks manusia, berbagai upaya yang dilakukan agar bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu salah satunya melakukan mobilitas mata pencaharian untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Dimana secara mobilitas sosial dapat diartikan sebagai perpindahan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya atau upaya perpindahan dari kelas yang satu ke kelas yang lainnya.

Dengan perkembangan zaman serta kemajuan dalam berbagai bidang seperti pembangunan sarana dan prasarana desa rimba melintang serta kualitas sumber daya manusia, mengakibatkan terjadinya mobilitas masyarakat dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Selain itu menurunnya kualitas perairan sungai yang ada di desa rimba melintang juga berdampak pada hasil tangkapan yang kurang baik, sehingga nelayan memikirkan untuk mengusahakan untuk mencari mata pencaharian yang lain. Sejumlah 89 rumah Masyarakat Desa Rimba Melintang di hantam ombak hal ini disebabkan oleh tidak adanya penahan tanah untuk menahan kuatnya gempuran ombak yang ada di sungai rokan tersebut.⁸⁹ KK yang mengalami longsor akibat terpaan arus sungai rokan, pemerintah kabupaten rokan hilir membuat suatu kebijakan dengan memindahkan sebanyak 89 kk tersebut ke lingkungan barunya kerumah layak uni yang jarak tempuh cukup jauh dengan lingkungan awal mereka sebagai nelayan.

Permasalahan inilah yang menjadi keluhan para nelayan sehingga tidak mengherankan jika terjadi alih fungsi mata pencaharian

masyarakat nelayan kesektor sektor yang lebih menjanjikan dan mendapatkan penghasilan yang tetap, seperti bekerja sebagai sektor pertanian, perkebunan, penambangan, tenaga buruh, berwirausaha bagi yang memiliki modal. kondisi ini yang terjadi pada masyarakat Desa Rimba Melintang.

Kondisi ini yang memicu masyarakat nelayan melakukan mobilitas yang mereka anggap mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka. Karena peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sangat memungkinkan tentunya dengan penghasilan yang bersifat pasti dan dari segi penghasilan tergantung pada jenis pekerjaan yang dijalani.

Berdasarkan permasalahan diatas terjadinya mobilitas mata pencaharian nelayan ini adanya sistem stratifikasi yang terbuka sehingga memudahkan nelayan bergerak atau beralih pekerjaan seperti halnya mobiltas yang dilakukan nelayan desa rimba melintang. Dimana masyarakat pesisir sunga rokan pada umum nya bermata pencaharian sebagai nelayan sementara hal ini bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi saat ini yaitu sebagian besar mereka melakukan mobilitas sosial atau beralih pekerjaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Faktor pendorong dan penarik mobilitas mata pencaharian masyarakat Pesisir Sungai Rokan Desa Rimba Melintang ?
2. Bagaimana Perubahan Mobilitas Yang Terjadi Di Masyarakat Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong (*Push Factors*) dan penarik (*Full Factors*) mobilitas mata pencaharian masyarakat Pesisir Sungai Rokan Desa Rimba Melintang
2. Untuk melihat perubahan mobilitas masyarakat nelayan yang terjadi setelah melakukan mobilitas mata pencaharian setelah dipindahkan Desa Rimba Melintang

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di peroleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai proses mobilitas sosial mata pencarian nelayan tradisional Desa Rimba Melintang
2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah setempat untuk di jadikan sebagai landasan dalam menempatkan masyarakat nelayan tradisional ke tempat yang lain nya.
3. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan
4. penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi penulis dan membaca untuk referensi penelitian selanjutnya dan dapat menumbuhkan

TINJAUAN PUSTAKA

Mobilitas Sosial (*Social Mobility*)

Setiap manusia memiliki keinginan untuk mencapai status dan penghasilan yang lebih tinggi dari yang di capai oleh orang tua nya, keinginan untuk mengubah nasib dari yang kurang baik menjadi nasib yang baik , merupakan keinginan dari semua orang, tetapi apakah impian ini tercapai atau tidak ialah lain persoalannya. dalam sosiologi proses keberhasilan seseorang mencapai tingkat sosial yang lebih tinggi atau kegagalan seseorang hingga jatuh di kelas sosial yang lebih rendah di namakan mobilitas sosial.

Studi ini menemukan bahwa para nelayan yang melakukan pindah pekerjaan Desa Rimba Melintang Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang di teliti adalah individu (*Actor*) yang telah mengalami tekanan ekonomi, serta memiliki penghasilan rendah dan tidak menetap, para individu sebagai pelaku ini berupaya meraih tujuan (*goal*), yakni meningkatkan income atau kesejahteraan keluarganya melalui keluarganya, pengambilan keputusan melakukan perpindahan pekerjaan dari nelayan ke selain nelayan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan dengan hasil yang menjanjikan. mobilitas sosial menurut (Polak, 1979) dalam sosiologi menurut sifatnya dapat dibedakan dalam tiga bentuk yaitu :

1. Mobilitas fisik, kemungkinan dan kesempatan untuk memindahkan tempat kediaman, karena adanya alat pengangkut dan alat transportasi modern
2. Mobilitas horizontal, perubahan dalam jenis pekerjaan atau kedudukan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada status hirarki sosial
3. Mobilitas sosialvertikal, yaitu mobilitas pergeseran status

sosial, baik ke atas maupun kebawah (Polak, 1979)

Setiap masyarakat atau keluarga bertujuan untuk memberikan anak anak mereka peluang sosial sebaik dan bahkan lebih baik dari peluang yang mereka dapatkan. Sasaran utama bagi keluarga berstatus sosial tinggi adalah bagaimana mencegah menurunnya status sosial, sedangkan keluarga berstatus sosial rendah, mengarahkan anak mereka tersebut peluang peningkatan status atau mempertahankan status sosial yang ada (Svalostoga, 1989)

mobilitas dalam suatu masyarakat di pengaruhi oleh salah satunya struktur pekerjaan yang dapat menentukan peluang mobilitas dan pekerjaan selalu berhubungan dengan mobilitas, hal ini disebabkan oleh :

1. Pekerjaan berkaitan erat dengan fakta fakta penting yang menentukan kedudukan dan status seperti, pendapatan , penghasilan, pola konsumsi, layanan sosial dan gaya hidup.
2. Pekerjaan merupakan suatu kategori penting untuk membahagiakan dan menentukan kedudukan tinggi rendahnya suatu anggota masyarakat

(Svalostoga, 1989) Ada tiga bagian penting yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial.

1. Perubahan teknologi
 2. Tingkat reproduksi atau perbedaan tingkat migrasi
 3. Perubahan kemampuan sikap
- (Soekanto S. , 1982)

mendefinisikan gerak sosial sebagai suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antar individu dengan kelompoknya.

Menurut Paul B. Horton mengartikan mobilitas sosial merupakan bentuk dari perpindahan status dan peranan seseorang atau kelas sosial ke kelas lain nya, satu strata ke strata lain nya. Masyarakat yang berkelas terbuka adalah masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang rendah (Horton, 1984) Dipandang dari perspektif sosiologis, gejala gerak penduduk yang di sebabkan oleh faktor faktor tertentu dapat di sebut gerak sosial yang di dalam nya terkandung unsur ekonomi, pendidikan , umur dan lainnya, yang memperngaruhi sistem sosial (Selo Soemardjan, 1974) Mobilitas sosial mengacu pada pergerakan individu diantara tingkat-tingkat hierarkis sosial yang berbeda, biasanya dijelaskan dalam sudut pandang kategori dunia kerja atau kelas sosial. Besarnya mobilitas sosial sering digunakan sebagai kajian tingkat keterbukaan dan kecairan suatu masyarakat (Abercrombie, 2010) Minat terhadap mobilitas telah diketahui melalui beberapa publikasi, S.M. Lisset dan R. Bendix (Abercrombie, 2010) percaya bahwa mobilitas itu penting bagi stabilitas masyarakat industrial modern. Akses yang terbuka menuju posisi elite akan memungkinkan orang yang mampu dan berambisi untuk naik dari kelas sosial rendah.

Gerak suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya tentunya akan sangat mempengaruhi penempatan status sosial masyarakat. Menurut Pitrim A Sorokin (Soekanto, 2012) menyebutkan tipe-tipe gerak sosial yang prinsipil ada dua macam yaitu gerak sosial yang horizontal dan vertikal: mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau obyek-obyek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat yaitu tidak terjadi perubahan dalam

derajat kedudukan seseorang dalam mobilitas sosialnya. Sementara mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau objek-objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Menurut Pitrim A Sorokin (Soekanto, 2004) gerak sosial vertikal mempunyai saluran-saluran dalam masyarakat. Proses gerak sosial vertikal melalui saluran tadi disebut *social circulation*. Saluran yang terpenting adalah: angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, pendidikan, organisasi politik, ekonomi dan keahlian.

Menurut Turner dalam (Susanto, 1992) untuk merealisasikan mobilitas ke atas, selain usaha untuk melakukan mobilitas ke atas juga ditentukan oleh adanya situasi objektif yang dapat membantu memberikan peningkatan status sosial yaitu meliputi dua bentuk antara lain. *Contest mobility* yaitu mobilitas sosial berdasarkan persaingan pribadi; *sponsored mobility* yaitu mobilitas sosial.

Mobilitas Vertikal

1. Gerak sosial yang meningkat (*Social Climbing*), yakni gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial rendah ke kelas sosial lebih tinggi. Memiliki dua bentuk yaitu :
 - Naiknya orang orang berstatus rendah ke status sosial yang lebih tinggi, dimana status itu telah tersedia
 - Terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada
 - Adapun penyebab dari social climbing adalah sebagai berikut :

- Melakukan peningkatan prestasi kerja
 - Menggantikan kedudukan yang kosong akibat adanya proses peralihan generasi.
2. Gerak sosial yang menurun (*Social Sinking*), yakni gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial tertentu ke kelas sosial lain yang lebih rendah posisinya. Proses ini sering kali menimbulkan gejala psikis bagi seseorang karena adanya perubahan bentuk pada hak dan kewajibannya. *Social sinking* dibedakan menjadi dua bentuk yaitu Turunnya kedudukan seseorang ke kedudukan yang lebih rendah dan Tidak di hargai lagi suatu kedudukan lapisan sosial. Penyebab *sosial sinking* adalah sebagai berikut :
- Berhalangan tetap atau sementara
 - Memasuki masa pensiun
 - diturunkan atau di pecat dari jabatannya

Mobilitas Horizontal

Mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau kelompok orang dalam lapisan yang sama. Ciri utama mobilitas sosial horizontal adalah lapisan sosial yang di tempati tidak mengalami perubahan seperti perpindahan individu atau objek sosial lainnya yang di maksud mobilitas sosial horizontal, adalah perpindahan individu atau objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang lain yang sederajat (Suyanto, 2004) misalnya orang beralih kewarganegaraan dalam mobilitas sosial horizontal tidak terjadi perubahan dalam derajat status seseorang maupun objek sosial lainnya. Seorang buruh petani yang pindah ke kota untuk bekerja sebagai

buruh tidak bisa di kategorikan sebagai mobilitas sosial vertikal karena tidak ada perubahan pendapatan dan ini termasuk mobilitas sosial horizontal.

Faktor Pendorong (*Push Faktor*) Dan Faktor Penarik (*Pull Factors*)

Secara garis besar, faktor faktor mobilitas sosial dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor pendorong (*push faktor*) dan faktor penghambat (*Full Faktor*). Beberapa faktor pendorong individu atau sekelompok individu melakukan mobilitas sosial adalah sebagai berikut (Soekanto S. , 1982).

1. Faktor pendorong (*Push Faktors*) sebagai berikut :
 - a. Faktor struktural Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus di isi serta kemudahan untuk memperoleh nya.
 - b. Faktor individu, Faktor individu adalah kualitas orang perorangan baik di tinjau dari tingkat pendidikan, penampilan, keterampilan pribadi, faktor individu antara lain perubahan kemampuan dan orientasi sikap terhadap mobilitas
 - c. Status sosial, Setiap manusia di lahirkan dalam status sosial yang di miliki oleh kedua orang tua nya. Ketidakpuasan seseorang atas status yang di wariskan oleh orang tuanya, karena pada dasarnya manusia tidak dapat memilih oleh siapa yang dia dilahirkan, dapat menjadi dorongan untuk berupaya keras memperoleh status atau kedudukan yang lebih baik dari status yang dimiliki oleh orang tua nya.

- d. Faktor keadaan ekonomi, Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial manusia, keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan, misalnya yang di alami oleh masyarakat daerah minus, mendorong mereka untuk berurbanisasi ke kota kota besar dengan harapan memperoleh kehidupan ekonomi yang lebih baik lagi
- e. Faktor situasi politik, Situasi politik yang tidak menentu, berakibat pada jaminan keamanan yang juga tidak menentu, dapat mendorong orang yang untuk meninggalkan tempat itu ketempat lainnya.
- f. Faktor kependudukan (Demografis) Bertambahnya jumlah dan padatnya penduduk yang berdampak pada sempitnya permukiman, kualitas lingkungan yang buruk kesempatan kerja yang menyempit, kemiskinan dan sebagainya dapat mendorong orang untuk melakukan imigrasi. Dan Faktor keinginan melihat daerah lain.
2. Faktor Penghambat (*Full faktor*) sebagai berikut :
- a. Faktor Kemiskinan Kemiskinan dapat menghambat seorang untuk mencapai mobilitas sosial sosial contohnya, seorang anak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah karena orang tua yang tidak sanggup membiayai sekolah anaknya, sehingga dia tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan status sosialnya
- b. Faktor Desriminasi Kelas, Deskriminasi kelas dalam

sistem kelas terbuka dapat menghalangi mobiltas keatas.

- c. Faktor perbedaan Ras dan Agama
- d. Faktor perbedaan jenis kelamin(Gender)
- e. Faktor pengaruh sosialisasi yang sangat kuat.

Dampak Mobilitas Sosial

Menurut (Horton,1984) ada beberapa konsekuensi negatif dari adanya mobilitas vertikal, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecemasan akan terjadi penurunan status bila terjadi mobilitas menurun
- 2) Ketegangan dalam mempelajari peran baru dari status jabatan yang meningkat Keretakan hubungan antar anggota kelompok primer.

Adapun dampak mobilitas bagi masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif antara lain sebagai berikut :

1. Dampak positif terjadinya mobilitas yaitu Mendorong seseorang untuk lebih maju serta memperbaiki kehidupan keluarganya dan , Mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat yang lebih baik.
2. Dampak negatif Timbulnya konflik yang disebabkan oleh mobilitas terbagi menjadi dua bagian yang pertama, konflik antar kelas dan yang kedua, konflik antar kelompok kelas. Konflik ini dapat berupa
 - Konflik antara kelompok sosial yang masih tradisonal dengan kelompok sosial yang modern.
 - Proses suatu kelompok sosial tertentu terhadap kelompok

sosial lain yang mempunyai wewenang.

- Konflik antar generasi
- Berkurangnya solidaritas kelompok

Perubahan Sosial

Setiap kehidupan manusia akan mengalami perubahan. Perubahan itu dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, perekonomian, lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, interaksi sosial dan yang lainnya. Perubahan sosial terjadi pada semua masyarakat dalam setiap proses dan waktu, dampak perubahan tersebut dapat berakibat positif dan negatif. Terjadinya perubahan merupakan gejala yang wajar dalam kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara suka rela atau di pengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial yang baru.

Perubahan sosial terjadi pada dasarnya karena ada anggota masyarakat pada waktu tertentu merasa tidak puas lagi terhadap keadaan kehidupannya yang lama dan menganggap sudah tidak puas lagi atau tidak memadai untuk memenuhi kehidupan yang baru. Seperti yang terjadi didesa masyarakat rimba melintang yang mengalami perubahan yang cepat akibat dari pembangunan yang tidak merata membuat masyarakat nelayan sekitar mengalami tekanan dengan kondisi lingkungan yang kian memburuk. Kajian perubahan sosial adalah inti dari ilmu sosiologi. Hampir semua kajian sosiologi adalah mengenai

perubahan sosial. Setiap teori ilmu sosial apapun pangkal tolak konseptualnya tentu akan tertuju pada perubahan sosial sebagai gambaran jelas dari realitas sosial (Piotr, 1992)

(Selo Soemardjan, 1974) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk didalamnya nilai nilai, sikap sikap dan pola perilaku diantara kelompok kelompok masyarakat.

Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perubahan Sosial

Untuk mengetahui perubahan sosial terjadi, maka perlu di ketahui sebab sebab yang melatar belakangi perubahan sosial itu terjadi, sebagai berikut:

1. Kontak dengan kebudayaan lain
2. Pendidikan formal baru
3. Sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju
4. Toleransi terhadap perbuatan perbuatan yang menyimpang (*Deviaton*)
5. Sikap terbuka dalam lapisan masyarakat (*Open Stratification*)
6. Penduduk yang heterogen
7. Ketidakpuasaan masyarakat terhadap bidang idang kehidupan tertentu
8. Orientasi kemasa depan
9. Nilai nilai manusia harus senantiasa untuk memperbaiki hidupnya.

Perubahan telah menjadi sentral masyarakat kesadaran rakyat yang ada komitmen terhadap perubahan yang ada dapat di tahan dan tidak dapat di batalkan. Dalam setiap masyarakat mengalami perubahan teknologi, perubahan demografis, perubahan

ekologis, dan perubahan yang di sebabkan oleh konflik ideologi (Alimandan, 1990). Rogers dalam terjemahan Alimandan, 1996 mengatakan bahwa perubahan sosial itu proses yang melahirkan perubahan perubahan fungsi suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tipe tahapan utama dalam proses perubahan sosial berawal dari diciptakan nya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sestau kebutuhan yang kemudian berkembang menjadi sesuatu gagasan atau ide konsep yang baru, bila gagasan tersebut dikalangan masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga disebut sebagai hasil.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sensus pada masyarakat yang mengalami mobilitas mata pencaharian masyarakat Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang sama sama melakukan mobilitas sosial ekonomi masyarakat pesisir sungai rokan.

Lokasi Penelitian

Penelitian akan di lakukan Desa Rimba Melintang kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Peneliti memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi dan mencari informasi tentang fenomena yang akan di lakukan yang sesuai dengan fenomena yang akan di teliti oleh penulis nantinya.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang paling mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009) Populasi dalam penelitian ini adalah Orang yang melakukan Mobilitas nelayan 89 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak dengan keterbatasan baik waktu, tenaga , biaya maka dalam penelitian ini di ambil sampel.

Penelitian ini bertumpu pada Desa Rimba melintang dimana desa ini masyarakat yang melakukan mobilitas setelah di pindahkan akibat dari abrasi yang di dasari pada pembangunan turap yang terhambat maka karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, penarikan sampel tidak menghilangkan karakteristik reponden yaitu sama sama memilki tujuan yang sama (*Homogen*) yaitu sama sama mengalami mobilitas mata pencaharian dan juga karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel pada populasi. Kesimpulan akan dapat di perlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi itu harus betul betul mewakili (*Representatif*) (Sugiyono, 2009) Dalam penentuan sampel diambil sebanyak 50 %. Sehingga di tetapkanlah Pengambilan sampel sebanyak 45 responden dari 89 populasi. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*.

Jenis Dan Sumber Data

Data primerr

Data primer merupakan data yang di peroleh dari informasi melalui wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti di lapangan dari subjek yang bersangkutan. Data ini nantinya di kumpulkan dari responden yang berguna untuk menjawab permasalahan yang ada, data primer di peroleh langsung dari lapangan dengan metode Questioner dan wawancara yang terstruktur untuk memperoleh informasi yang di inginkan.

- a. Data tentang responden, umur , jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan baik sebelum dan sesudah melakukan mobilitas .
- b. Data tentang masyarakat selain nelayan yang melakukan mobilitas yang terdiri dari faktor pendorong dan faktor penarik yang menyebabkan berpindah mata pencaharian dari nelayan.

Data sekunder

Data sekunder berupa data yang mendukung data primer yang di peroleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. data yang di gunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan di teliti di lapangan penelitian. Data di peroleh dari keterangan resmi instansi instansi terkait, yang masih berhubungan dengan topik penelitian, data ini dapat berupa yakni : dokumentasi – dokumentasi pribadi yang di perolah langsung dari tempat penelitian yang akan di teliti serta catatan lainnya yang dapat menunjang dengan penelitian ini tentunya. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui :

1. Dokumen dan data dinas atau instansi kecamatan seperti data jumlah penduduk pesisir yang

dipindahkan, gambaran umum tempat penelitian dan dokumen lainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Buku , jurnal, yang data nya berbentuk relevan untuk di gunakan sebagai bahan literatur.
3. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan mobilitas mata pencaharian masyarakat pesisir.

Teknik Penumpulan Data Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2009)kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti tahu apa yang bisa diharapkan.

Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. *Interview* atau disebut juga wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2006)

Dokumentasi

Catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen dapat berbentuk tulisan, rekaman atau gambar gambar individu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif . (Sugiyono, 2009) Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang kepada peneliti untuk mengrtahui hal hal yang pernah terjadi di masa lalu.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap setiap variabel yang diteliti seta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2009) Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan analisis secara deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok sosial, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobilitas mata pencaharian masyarakat setelah pindah tempat tinggal dan beralih pada pekerjaan selain nelayan.

Tabel 5.5
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Sekarang

| N | Mata | (F) | (%) |
|----------|--------------------|-----------------|-------------|
| o | Pencaharian | (Jiwa) | |
| 1 | Buruh Tani | 12 | 28,8 |
| 2 | Petani | 10 | 22,2 |
| 3 | Tukang | 5 | 11,1 |
| 4 | Toke sawit | 1 | 2,2 |
| 5 | wiraswasta | 2 | 4,4 |
| 6 | Pedagang | 5 | 11,1 |
| 7 | Buruh Bangun | 4 | 8,8 |
| 8 | Serabutan | 4 | 11,1 |
| 9 | pengangguran | 2 | 4,4 |
| | Jumlah | 45 | 100% |

Tabel 5.5 menampilkan jumlah responden telah melakukan moilitas mata pencaharian desa rimba melintang kecamatan rimba melintang dari nelayan kepada non nelayan setelah dipindahkan. Beberapa jenis pekerjaan responden yaitu sebagai buruh tani, buruh bangunan, tukang, petani sawit, pedagang kecil, serta bekerja yang serabutan tidak menentu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dari data di atas menunjukkan bahwa responden sekarang banyak memilih di bidang petani sawit dengan persentase tertinggi 22,2 % dengan jumlah frekuensi 10 orang . dan kemudian, responden memilih sebagai buruh tani dengan jumlah 12 orang dengan persentase 26,6 % 11,1% pedagang dengan jumlah 5 orang, bermata pencaharian sebagai tukang 11,1 % dengan jumlah 5 orang, yang bekerja sebagai buruh bangunan berjumlah 4 orang dengan persentase 8,8 % dan ada juga yang bekerja serabutan yang berjumlah 4 orang dengan persentase 8,8%. Tidak semua masyarakat yang melakukan mobilitas mendapatkan pekerjaan , dari tabel di atas dengan data lapangan yang di dapat, terdapat 2 orang yang menganggur dengan persentase 4,4% dalam hal ini di akibatkan oleh ketiadaan ruang kerja yang mereka dapatkan. Pekerjaan petani yang dipilih responden didesa rimba melintang kecamatan rimba melintang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden sehingga responden tidak bisa banyak yang memilih pekerjaan karyawan swasta atau isntansi lain, tukang karna membutuhkan keashlian khusus untuk menunjang pekerjaan tersebut.

Tabel 5.18
Distribusi Faktor Penarik
Responden Melakukan Mobilitas
Mata Pencaharia

| Faktor Penarik | Iya | Tidak | Jumlah (jiwa) |
|--------------------------------------|---------------|--------------|---------------|
| | (Jiwa) | Fr (Jiwa) | |
| Faktor Ekonomi | 45 (100,0) | 0 (0,0) | 45 (100) |
| Kesempatan Kerja Di Tempat Yang Lain | 32 (71,1) | 13 (29,9) | 45 (100) |
| Faktor Akses /Lokasi Yang Jauh | 37 (82,2) | 8 (18,8) | 45 (100) |
| Faktor Usia | 15 (33,3) | 30 (66,6) | 45 (100) |
| Dukungan Keluarga | 45 (100,0) | 0 (0,0) | 45 (100) |

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2018

Tabel di atas menunjukkan alasan utama yang menjadi faktor penarik responden untuk memilih salah satu dari sekian banyak pekerjaan selain nelayan . faktor pendapatan upah besar yang lebih mendasari mereka untuk melakukan mobilitas, tidak ada jaminan setelah melakukan mobilitas pendapatan akan besar mungkin akan terjadi sebaliknya.pekerjaan mudah serta kenyamanan bekerja juga salah satu faktor mereka pindah pekerjaan , mencari pekerjaan yang lebih baik lagi serta hasil yang menjajikan untuk dapat menghidupi keluarga mereka dengan hasil yang didapatkan dalam pekerjaannya, hal ini tentunya peranan keluarganya, dalam memberi dorongan serta dukungan kepada kepala keluarga untuk dapat bekerja kembali setelah melakukan mobilitas peekrjaan.

Perubahan Pada Pendapatan

Untuk melihat bagaimana tingkat pendapatan responden setelah mengalami mobilitas dan sebelum melakukan mobilitas pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 5.38
Distribusi Responden Berdasarkan
Tingkat Pendapatan Sebelum Dan
Sesudah Melakukan Mobilitas Mata
Pencaharian

| Tingkat Pendapatan | Sebelum | | Setelah | |
|--------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | F | (%) | F | (%) |
| <500.000-1.000.000 | 9 | 20,0 | 2 | 4,4 |
| 1.1 JT – 2 JT | 21 | 46,6 | 34 | 75,5 |
| >2.000.000 | 15 | 33,3 | 9 | 20,0 |
| Jumlah | 45 | 100 | 45 | 100 |
| | | % | | % |

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2018

Tabel 5.39
Distribusi Responden Berdasarkan
Tingkat Pendapatan Sesudah Pindah
Mata Pencaharian

| Sebelum Melakukan Mobilitas | Sesudah | | | Jumlah F % |
|-------------------------------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | R (%) | S (%) | T (%) | |
| < Rp 500.000- 1.000,000 (Rendah) | 0 (0) | 5 (11,1) | 4 (20,0) | 9 (20,0) |
| Rp. 1 Juta - Rp2 Juta (Sedang) | 2 (4,4) | 19 (42,2) | 0 (0) | 21 (46,6) |
| > Rp2.100.000 (Tinggi) | 3 (6,6) | 8 (17,7) | 4 (8,8) | 15 (33,3) |
| Total | 5 (11,1) | 34 (75,5) | 9 (20) | 45 (100) |

Sumber : Olahan Data Lapangan Dengan Spss 2018

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan apa yang di jelaskan pada pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor utama yang mempengaruhi mobilitas masyarakat desa rimba melintang ini disebabkan oleh keadaan fisik lingkungan sungai rokan tempat mereka mencari nafkah sebagai nelayan telah mengalami kerusakan , terjadi abrasi yang harus dipindahkan oleh pemerintah dengan jarak yang cukup jauh sekitar 3,5 Km dari sungai.
2. Terjadi mobilitas sinking yaitu mobilitas kebawah yang terjadi pada masyarakat nelayan sungai rokan.
3. Tidak terjadi peningkatan pendapatan hanya berubah pada jenis mata pencaharian.
4. Jenis mata pencaharian sebagai buruh harian yang banyak digeluti oleh masyarakat nelayan , adalah karena ketiadaan skill keterampilan untuk dapat bekerja ditempat yang diinginkan .
5. Dalam mengalami mobilitas pekerjaan ini ternyata menghasilkan nilai positif dalam menghasilkan waktu luang responden karena tidak menuntut bekerja seharian untuk menghidupi keluarganya.
6. Faktor penarik responden melakukan mobilitas adalah faktor ekonomi, faktor kesempatan kerja di tempat lain, faktor akses dan lokasi yang jauh, faktor usia dan faktor dukungan keluarga.
7. Faktor usia, faktor akses yang jauh dan ketiadaan skill menjadi

alasan responden dalam memilih pekerjaan, karena setiap jenis pekerjaan juga membutuhkan skill dan modal sehingga responden tidak ingin mengambil resiko dalam pemilihan pekerjaanya.

Saran

1. Dalam meningkatkan ekonomi sebagai tanda keberhasilan masyarakat mengalami mobilitas seharusnya tetap dipertahankan dan harus ditingkatkan sehingga masyarakat bebas dari angka kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, mengajak masyarakat lain disekitarnya untuk dapat berusaha dipekerjaan lain yang lebih banyak memilih pekerjaan yang banyak beerdampak pada kemajuan.
2. Untuk meningkatkan perekonomian kesejahteraan masyarakat mereka haruslah memilih pekerjaan yang lebih baik kedepannya seperti petani sawit.
3. Bagi pemerintah, hendaknya sebelum melakukan pembangunan haruslah memperhatikan bagaimana ketergantungan masyarakat terhadap alam sekitar .

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, N. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alimandan. (1990). *Respon Struktural Dan Kulural Terhadap Pembangunan Masyarakat Nelayan Diprovinsi Riau*. Yogyakarta: Pau-Ss Ugm.

- Horton, P. (1984). *Sosiologi Jilid 2 Edisi Ke Enam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Piotr, S. (1992). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Polak, M. (1979). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Ui.
- Soemardjan, D. S. (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Idfe-Ui Jakarta.
- Soekanto, Soejono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Susanto, S. A. (1992). *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pt. Putra Abardan.
- Svalostoga. (1989). *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.